

Jawa Pos RADAR JOGJA

SELASA LEGI 3 SEPTEMBER 2019

MENJAGA JOGJA ISTIMEWA

HALAMAN 8

Barisan Para The Great Person (1)

Hari-hari ini. Tuhan membunchakan rahmat bertemu dengan kaum muda berprestasi istimewa. Bukan hanya kreatif. Kaum muda yang berinteraksi secara personal dengan saya adalah figur-figur yang memiliki idealisme, berprestasi, peka terhadap problem lingkungan, mandiri, dan memberi kontribusi bagi Indonesia berkemajuan.

SALAH satu kaum muda itu adalah Mas Popo. Panggilan akrab. Nama lengkapnya Ari Prabowo. Saya bersyukur diberi kesempatan bertandang di rumahnya. Bisa belajar banyak hal. Berbincang-bincang dengannya, bisa mengupdate ilmu. Wawasan bertambah. Menjadi tidak ketinggalan perkembangan era milenial terkini.

Memasuki kawasan rumahnya sudah terasa aroma unik. Ada banyak barang-barang masa lalu. Ada kotak telepon tempo silam. Ada tempat duduk jadul yang biasa berada di stasiun

kereta api. Ada mobil-mobil kuno. Bahkan ada bus bikinan tapak lampau. Masih banyak pernik-pernik barang-barang lain yang dipamerkan di *showroom*. Seperti menjajakkan langkah. Memutar jam balik arah waktu itu. Sangat jauh ke belakang.

Karena sentuhan kreativitas Mas Popo. Barang-barang tak berharga di-*create* barang-barang antik. Bermilai. Dan memiliki cita rasa estetik tinggi. Barangkali buah karyanya termasuk karya langka. Tidak banyak anak bangsa menggeluti aktivitas ini.

Keunggulan menempatkan diri menjalankan roda bisnis ekonomi kreatif mendonamisasi kerajaan bisnisnya terus melaju. Karya-karyanya banyak diminati jasa industri pariwisata, hotel, dan kuliner. Pasarnya. Bahkan tidak hanya melingkupi area domestik. Tetapi merambah manca negara. Terutama negara-negara Eropa.

Sebagai bukti bule-bule meminati hasil karya. Barusan mitra bisnis mengundang Mas Popo ke Swiss. Kehadirannya ke Swiss secara khusus melihat geliat industri kreatif sesuai dengan bidang garap yang digelutinya. Harapan yang bisa dipelekat dari kunjungan ke negara netral ini menyegatkan gagasan agar lahir karya

mua dirawat dengan baik. Melihat proses menjalankan bisnis, ada banyak hikmah. Mas Popo bukan lahir dari metropolitan. Bukan pula tumbuh dari konglomerat. Bisnisnya juga bukan melanjutkan peninggalan dari generasi sebelumnya.

Mas Popo berkembang dari dusun. Mengoperasikan bisnis dari kampung. Rumah produksinya berada di kampung. Pria berkumis tebal ini merupakan sosok yang menjalankan bisnis secara otentik. Dari nol.

Hebatnya bisnis yang dibangun dari kampung. Meletakkan pondasi manajemen secara kokoh. Bisnis ini sekarang menjadi mercusuar yang melangit. Berhasil menembus pasar internasional.

Pundi-pundi rezeki yang diperoleh tidak hanya dinikmati sendiri. Tetapi rezekinya memberi keberkahan bagi orang lain. Karena perusahaan yang dipimpinya bisa menampung banyak tenaga kerja. Banyak anak-anak muda kreatif lain, bisa tertampung talentanya.

Hikmah lain dari proses bisnis yang dilakukannya bisa menjadi refleksi diri. Ada *value* yang menjadi rambu-rambu menjalankan bisnis. Yaitu dia beserta tim menghindari relasi orang dalam sekadar memenangkan tender proyek.

Prinsip yang dipegangnya untuk memenangkan kompetisi menggunakan bahasa prestasi. Dia selalu menjaga kualitas karya. Masuk hutan belantara. Berkompetisi secara sehat. Menawarkan keunggulan produk jasa yang ditawarkan kepada *stakeholder*. Bersin dalam menjalankan bisnis. Strategi tersebut justru memuliskan jalan memenangkan berbagai tender.

Dengan mengemudi berbagai gerbong bisnis. Tentunya agendanya amat padat. Namun Mas Popo ikhlas mengalkasikan diri berbagai pengalaman. Mas Popo bersedia menjadi narasumber *route show* ke sekolah menengah atas. Pada setiap *event* ini. Mas Popo selalu memberikan pesan pada generasi milenial harus menjaga reputasi sejak dini. Jangan *ngawur* berucap berpenampilan, dan menggugah keberadaan diri di media sosial.

Sekali melakukan postingan yang tak pantas menjadi rekam jejak semur hidup. Tindakannya ini bisa mengubur asa masa depan. Maka hati bermains-main di media sosial. Agar reputasi diri tetap terjaga. Semoga.....!!!

Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan



Resensi Kehidupan
O l e h
Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si

memiliki kebaruan. Berbincang dengan direktur utama Java & Co menjadi semakin tahu. Ternyata bisnis ekonomi kreatifnya, bukan hanya merenovasi barang kuno. Kaki-kaki bisnisnya melangkah ke periklanan. Dia mempunyai *garapan* video. Dia juga menangani teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat membayar pajak beberapa kali lipat. Karena tangan dingin Mas Popo beserta tim. Rumah bisnisnya. Se-